

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi yang sangat penting dalam kehidupan individu dan kemajuan masyarakat. Pendidikan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kepribadian, kemajuan sosial, dan kemajuan bangsa. Terdapat korelasi yang sangat erat antara kemajuan suatu negara dengan sistem pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas maka akan mampu membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dan melalui pendidikan yang baik, maka individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara produktif dalam masyarakat dan perekonomian.

Pendidikan yang baik memainkan peranan yang penting dalam memajukan inovasi dan perkembangan teknologi di suatu negara. Melalui pendidikan, individu diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan, mengembangkan dan menerapkan teknologi baru. Inovasi dan kemajuan teknologi ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas, efisiensi dan daya saing suatu negara di tingkat global. Pendidikan yang berkualitas memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam ekonomi yang maju. Individu yang terdidik cenderung memiliki kesempatan kerja yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi dan tingkat pengangguran yang lebih rendah.

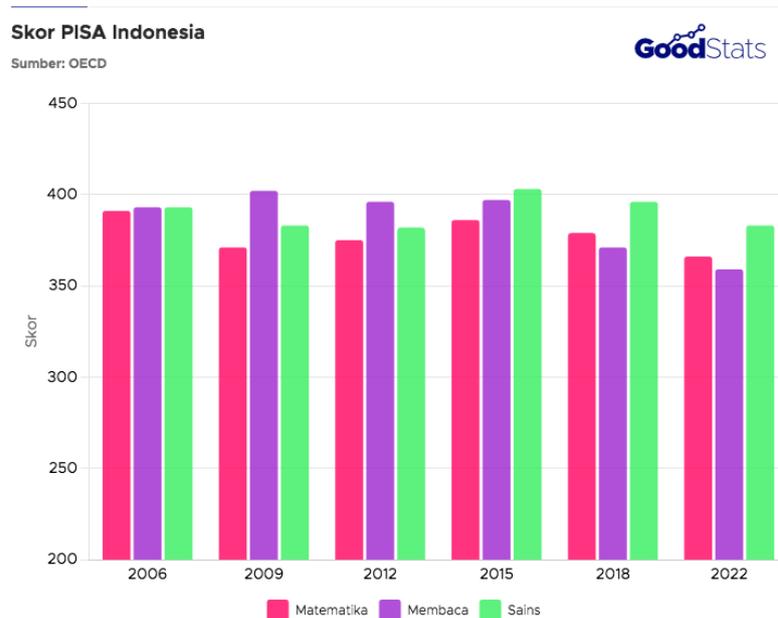
Tentu hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas ekonomi secara keseluruhan yang berefek pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pendidikan juga memiliki arti penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan suatu negara. Pendidikan yang merata dan inklusif membantu mengurangi kesenjangan sosial dan kesenjangan ekonomi antar individu maupun kelompok (Ekosiswoyo, 2016). Hal ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil, setara, dan harmonis. Melalui pendidikan, individu diberdayakan dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang isu sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak mereka serta turut berpartisipasi dalam proses demokrasi dan pengambilan keputusan yang berdampak pada perkembangan negara. Secara keseluruhan pendidikan yang berkualitas dan merata memiliki potensi untuk meningkatkan kemajuan suatu negara dalam berbagai aspek kehidupan (Edward B. Fiske, 2004). Dengan menerapkan sistem pendidikan yang baik dan efektif maka suatu negara dapat menciptakan masyarakat yang terdidik, produktif, inovatif, dan berkembang sehingga pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan dan keberlanjutan negara tersebut.

Pendidikan merupakan proses formal atau informal atau nonformal di mana individu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Pendidikan mengajarkan etika, tanggungjawab sosial, moralitas, toleransi, disiplin, integritas, dan sikap positif lainnya (Setyosari, 2021). Pendidikan

selain mengembangkan pengetahuan juga mengembangkan keterampilan praktis dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan *problem solving*, keterampilan kerja tim, keterampilan teknologi, dan keterampilan lainnya yang relevan dengan perkembangan individu dan kebutuhan masyarakat (Rodrigues et al., 2021).

Program penilaian peserta didik internasional atau *Programme for International Student Assessment* (PISA) telah menjadi sorotan global dalam mengevaluasi mutu pendidikan yang diselenggarakan diberbagai negara termasuk Indonesia. PISA adalah sebuah survei yang diadakan setiap tiga tahun untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik berusia 15 tahun dalam bidang-bidang seperti membaca, matematika, sains, dan kompetensi global. Namun, PISA bukan sekadar menilai kecakapan akademik tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kesejahteraan peserta didik (Santoso, 2023). Melalui penilaian ini, PISA memberikan wawasan yang berharga tentang sejauh mana peserta didik telah mengembangkan kompetensi-kompetensi penting yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat modern. Dalam ulasan ini, kita akan menjelajahi pentingnya PISA dalam mengevaluasi sistem pendidikan, mengidentifikasi tren global dalam pencapaian peserta didik, dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kualitas pendidikan di berbagai negara (Syafarina & Mulyasa, 2021). Potret kinerja membaca, matematika, dan sains para peserta didik Indonesia dapat dilihat dalam Gambar 1.1.



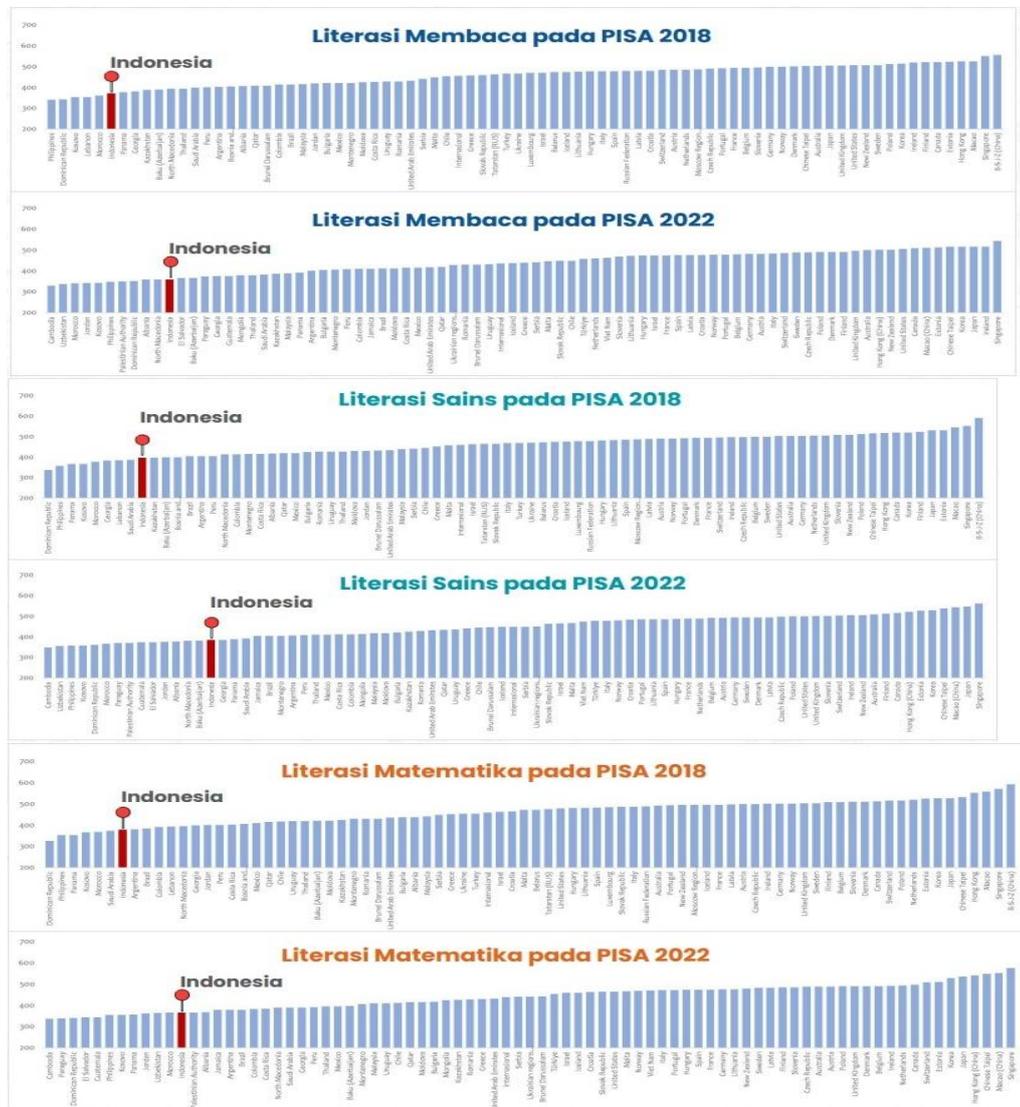
Gambar 1.1
Potret kinerja membaca, matematika, dan sains
(Sumber: Yunus Abidin, 2018)

Berdasarkan data yang dirilis PISA Indonesia seperti yang ditampilkan pada grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun pertama penyelenggaraan pada tahun 2000, Indonesia berada di urutan ke-38 dari 41 negara peserta dengan perolehan skor rata-rata di bagian *literasi* sains sebesar 393 dan *literasi* matematika sebesar 367 (Fitri Pratiwi et al., 2019). Pada tahun kedua penyelenggaraan, yaitu tahun 2003, Indonesia tetap berada pada urutan ke-38 dengan perolehan skor *literasi* sains sebesar 395 dan *literasi* matematika sebesar 360. Pada tahun ketiga penyelenggaraan PISA yaitu tahun 2006, Indonesia turun peringkat dan menempati urutan ke-50 dari 57 negara peserta, dengan perolehan skor *literasi* sains sebesar 393 dan *literasi* matematika sebesar 391. Selanjutnya, pada tahun 2009 Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 65 negara peserta dengan perolehan skor *literasi* sains sebesar 383 dan *literasi* matematika sebesar 371 (Tim PISA, 2018).

Seiring berjalannya waktu, Pemerintah Indonesia terus berupaya melakukan perbaikan dan meningkatkan akses bagi seluruh peserta didik. Hasilnya, tren nilai PISA Indonesia menunjukkan peningkatan sejak PISA 2000 hingga 2018, dengan peningkatan yang sedikit pada bidang membaca dan sains serta peningkatan yang lebih signifikan pada bidang matematika. Meskipun tren PISA Indonesia selama periode pelaksanaan cenderung naik, skor Indonesia relatif menurun pada semua bidang yang diuji dengan tingkat penurunan yang paling tajam pada bidang matematika. Tren skor pencapaian PISA Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2
Tren skor PISA Indonesia dari tahun 2000 hingga tahun 2018
(Sumber: Kemendikbud.go.id)



Gambar 1.3
Tren skor PISA Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022
(Sumber: Kemendikbud.go.id)

Pada tahun 2022 skor literasi membaca Indonesia turun 12 poin, skor literasi matematika turun 13 poin dan skor literasi sains skor Indonesia turun 13 poin meskipun secara posisi peringkat Indonesia naik 5 posisi dibandingkan dengan PISA tahun 2018. Hal ini ditengarai adalah disebabkan karena adanya masa *learning loss* pada masa pandemi Covid-19 (Kemdikbud.go.id).

Upaya masif pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan akses pendidikan bermutu bagi seluruh anak Indonesia tidak akan menuai hasil maksimal jika tidak didukung oleh peran serta orang tua. Di dalam sistem pendidikan, peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar anak karena orang tua adalah sosok yang pertama kali bertanggung jawab dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak, termasuk dalam konteks pendidikan (Afni, 2020). Sebagai sosok pertama yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir, motivasi, dan sikap belajar anak. Melalui keterlibatan dan partisipasi aktif dalam pendidikan anak, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

Penting untuk dicatat bahwa tingkat dan dampak partisipasi orang tua dapat bervariasi tergantung pada faktor budaya, sosial-ekonomi, dan individu. Namun, penelitian secara konsisten menyoroti korelasi positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi peserta didik (Hidayatsyah et al., 2023). Sekolah dan pendidik sering kali mendorong dan memfasilitasi keterlibatan orang tua yang bermakna untuk mengoptimalkan keberhasilan peserta didik dan menciptakan sistem pendukung yang komprehensif untuk perjalanan pendidikan mereka. Hubungan orang tua dengan sekolah didasarkan pada kerja sama, rasa hormat, dan tanggung jawab bersama. Dengan bekerja sama, orang tua dan sekolah bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, mendukung perkembangan holistik, dan memastikan keberhasilan serta kesejahteraan setiap anak.

Orang tua berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik anak-anak karena merekalah yang paling memahami karakteristik dan potensi anak-anak mereka. Dengan terlibat secara aktif dalam pendidikan, orang tua dapat memberikan perhatian yang diperlukan dalam aspek fisik, emosional, sosial dan kognitif anak-anak. Orang tua juga dapat memberikan dukungan emosional yang konsisten kepada anak-anak mereka. Dengan memberikan dorongan, pujian dan motivasi, orang tua membangun kepercayaan diri anak-anak untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Dukungan emosional yang positif juga membantu anak-anak mengatasi stres dan tantangan yang mungkin mereka hadapi selama proses belajar. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan etika kerja yang baik. Dengan memberikan teladan yang baik dan memberikan pengarahan yang tepat, orang tua membantu anak-anak mereka mengembangkan moral dan sikap yang positif terhadap pendidikan.

Peran orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan prestasi akademik siswa. Melalui dukungan emosional, nilai-nilai yang kuat, kemitraan dengan sekolah, pemantauan yang cermat, dan hubungan yang kuat, orang tua memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk masa depan pendidikan anak mereka. Melalui partisipasi aktif dan minat yang mendalam, orang tua dapat memaksimalkan potensi akademik siswanya dan memperkuat motivasi belajarnya untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak juga diungkapkan dalam laporan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* tahun 2012 (Scott, 2003). Menurut laporan tersebut, pemahaman membaca siswa dan kinerja akademik secara keseluruhan cenderung meningkat ketika mereka sering melakukan kegiatan belajar. Laporan OECD juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua cenderung memberikan dampak yang sama terhadap kemampuan belajar anak, terlepas dari situasi ekonomi keluarga. Selain kemampuan kognitif, keterlibatan orang tua sebagai pendidikan juga berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak, yang ditandai dengan berkurangnya perilaku negatif anak baik di rumah maupun di sekolah (Scott, 2003).

Peran orang tua dalam mendukung hasil belajar anak telah diakui dalam berbagai penelitian sebelumnya dalam meta-analisis terhadap lebih dari 800 penelitian, yang menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak menyimpulkan hal tersebut penting. Diurutkan berdasarkan pengaruhnya, cara orang tua mendorong, memotivasi, mendorong, dan berharap anak-anak mereka didahulukan. Orang tua yang mampu memotivasi dan menetapkan harapan terhadap anaknya cenderung akan menghasilkan anak yang sukses. Sebaliknya, orang tua yang tidak mampu memotivasi dan memberikan ekspektasi yang tinggi terhadap anaknya, kemungkinan besar akan mempunyai anak yang berprestasi buruk (Sumarsono, 2018).

Ketidakterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak tidak hanya berdampak kepada hilangnya minat dan motivasi anak-anak dalam belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosi anak-anak karena

kehilangan kesempatan untuk belajar nilai-nilai dan keterampilan sosial yang penting dalam berinteraksi dengan orang dewasa. Selain itu, ketidakterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak dapat berdampak kepada terhambatnya komunikasi orang tua dengan sekolah dan pada gilirannya dapat memengaruhi pemantauan dan perbaikan prestasi akademik dan perilaku hidup anak karena orang tua yang tidak berperan aktif cenderung tidak terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah (Wolomasi et al., 2019).

Keacuhan orang tua di sekolah merupakan masalah yang telah lama ada dan situasinya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor tertentu. Data resmi mengenai keacuhan orang tua di sekolah dapat dilihat pada Angka Partisipasi Sekolah (APS), dirilis oleh berbagai sumber penelitian yang dilakukan oleh organisasi pemerintah maupun yang dilakukan oleh organisasi nirlaba yang peduli pada pendidikan. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk melihat data mengenai keacuhan orang tua di sekolah adalah penelitian Badan Pusat Statistik yang menggambarkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) dari tahun 2020-2022 mengalami *trend* yang terus menurun seperti terlihat pada Gambar 1.4.

DKI JAKARTA	99,64	99,53	99,44	98,34	98,68	97,95	72,11	72,32	72,10	25,01	24,92	24,89
JAWA BARAT	99,66	99,50	99,39	94,45	95,09	95,27	67,74	67,80	68,66	22,84	23,51	23,99
JAWA TENGAH	99,73	99,66	99,58	96,37	96,84	96,77	70,14	70,79	70,82	22,41	23,55	23,76
DI YOGYAKARTA	99,89	99,70	99,59	99,45	99,43	99,01	88,95	89,63	89,95	51,81	51,41	50,43
JAWA TIMUR	99,54	99,40	99,14	97,68	97,76	97,64	73,05	74,14	73,40	25,81	26,27	26,21
BANTEN	99,40	99,45	99,33	95,77	96,77	96,39	68,76	68,94	69,22	21,60	21,59	22,14
BALI	99,57	99,70	99,55	98,21	98,22	97,85	82,96	83,96	83,84	28,67	28,95	30,18

Gambar 1.4
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 2020-2022

Menurut penelitian yang dilakukan, ketika keluarga tidak berinteraksi dengan pendidik, hal ini dianggap sebagai tanda keacuhan, kurangnya nilai pendidikan, dan sikap apatis. Di dalam konteks ini, berbagai penelitian (Delpit, 2006) telah mengungkapkan bahwa wacana tentang keterlibatan keluarga cenderung menciptakan dan memprioritaskan representasi tertentu dari orang tua, yang pada gilirannya dapat mereproduksi kesenjangan sosial.

Pendidik dan orang tua sering memiliki keyakinan, sikap, dan ketakutan yang saling menghalangi untuk bekerja sama dalam meningkatkan pendidikan anak (A. Henderson, 2002). Lawrence-Lightfoot menggambarkan bahwa mayoritas guru memiliki hubungan yang defensif dengan orang tua. Namun, dengan pemahaman yang semakin berkembang tentang pentingnya peran dan partisipasi orang tua, kita menyadari betapa pentingnya membangun komunikasi yang memadai antara rumah dan sekolah, serta antara guru dan orang tua (Mishra & Sanghi, 2006). Melalui saling berbagi pengetahuan, komunikasi yang baik ini dapat meningkatkan nilai akademik dan non-akademik anak-anak.

Di dalam konteks SMP Negeri 1 Gianyar Bali, tingkat partisipasi aktif orang tua peserta didik pada beberapa tahun belakangan ini tercatat cenderung meningkat. Peningkatan partisipasi orang tua ini sangat berdampak kepada perolehan prestasi akademik anak-anaknya, baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional dan bahkan internasional. Torehan prestasi akademik oleh para peserta didik SMP Negeri 1 Gianyar dalam tiga tahun belakangan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekap Prestasi Peserta didik SMP Negeri 1 Gianyar
Tahun Ajaran 2021 s.d 2023

No	Tingkat	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Internasional	0	3	0
2	Nasional	7	22	0
3	Provinsi	2	77	31
4	Kabupaten	6	4	33
5	Kecamatan	0	1	0
Jumlah		15	107	200

Berdasarkan data raihan prestasi yang ditampilkan pada Tabel 1.1 terlihat bahwa raihan prestasi akademik para peserta didik SMP Negeri 1 Gianyar cenderung meningkat dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada kuartil pertama tahun 2023 para peserta didik SMP Negeri 1 Gianyar bahkan sudah berhasil menorehkan 64 prestasi gemilang pada tingkat Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali. Setelah ditelusuri lebih mendalam, peningkatan prestasi yang sangat signifikan ini ternyata dipicu oleh fenomena orang tua secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan sekolah dan memiliki pemahaman mendalam tentang pembelajaran dan proses serta kualitas hasil peserta didik di SMP Negeri 1 Gianyar.

Bahkan bukan prestasi akademik semata namun prestasi non akademik juga jauh lebih baik. Dari data kunjungan perpustakaan yang naik hampir 100% (Data Perpustakaan tahun 2022 SMPN 1 Gianyar) dan mengenai kasus peserta didik yaitu pencurian dan mabuk-mabukan turun sebesar 100% serta kasus perundungan yang turun sebesar 50% (Data BK tahun 2022 SMPN 1 Gianyar). Hal ini menunjukkan keberadaan *paguyuban* dan partisipasi orang tua tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan data raihan prestasi non akademik yang ditampilkan pada Tabel 1.2

terlihat bahwa rekap kasus para peserta didik SMP Negeri 1 Gianyar cenderung menurun dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada kuartil pertama tahun 2023 para peserta didik SMP Negeri 1 Gianyar bahkan sudah berhasil menekan hingga 300 kasus. Setelah ditelusuri lebih mendalam, penurunan kasus yang sangat signifikan ini ternyata dipicu oleh terbentuknya komunitas orang tua peserta didik melalui program *paguyuban* orang tua. Adanya kemajuan teknologi dan meningkatnya kecakapan orang tua dalam penggunaan gawai akibat pandemic Covid-19 juga ditengarai memudahkan orang tua dalam hal komunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rekap Kasus Peserta didik SMP Negeri 1 Gianyar
Tahun Ajaran 2021 s.d 2023

No	Jenis Kasus	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Pelanggaran Kedisiplinan	373	466	303
2	Pencurian	55	37	18
3	Mabuk	18	5	3
4	Merokok/Vape	279	18	30
5	Perundungan	373	466	239
JUMLAH		1098	992	593

(Sumber: Data BK SMPN 1 Gianyar)

Komunitas *paguyuban* orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung prestasi akademis dan nonakademis peserta didik. Dalam *paguyuban* orang tua, anggota dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait pendidikan dan pengembangan anak. Hal ini dapat mencakup strategi belajar yang efektif, sumber daya pendidikan yang berguna, dan pengalaman menghadapi tantangan dalam mendukung prestasi anak. Dengan berbagi pengetahuan dan

pengalaman ini, orang tua dapat saling memberikan dukungan dan menginspirasi satu sama lain. *Paguyuban* orang tua dapat menjadi tempat untuk melakukan diskusi dan konsultasi terkait perkembangan dan prestasi anak, orang tua dapat berbagi kekhawatiran, tantangan, atau keberhasilan dalam mendukung prestasi anak mereka (Park & Holloway, 2016). Diskusi dan konsultasi ini dapat memberikan wawasan baru, saran, dan solusi bagi orang tua.

Orang tua dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan anak. Misalnya, pelatihan strategi belajar, pengelolaan waktu atau keterampilan komunikasi. Hal ini membantu orang tua meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mendukung prestasi peserta didik dan memberikan mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi orang tua yang efektif. Selain memberikan dukungan praktis, *Paguyuban* orang tua juga dapat memberikan dukungan emosional bagi anggotanya misalnya melalui pertemuan rutin, anggota *paguyuban* dapat saling memberikan dukungan moral dan memotivasi satu sama lain. Dukungan emosional ini dapat membantu mengatasi stres atau kekhawatiran yang terkait dengan pendidikan dan prestasi anak.

Melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan, terjalinlah kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan akademik dan nonakademik anak-anak. Orang tua dapat berkolaborasi dengan guru, mengikuti pertemuan sekolah, dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Kemitraan ini membantu menyatukan upaya antara rumah dan sekolah dalam mendukung kesuksesan belajar anak. Orang tua berperan dalam memantau dan mengawasi perkembangan akademik anak-anak mereka. Dengan

memantau kemajuan belajar, mengawasi kehadiran dan memberikan bimbingan, orang tua dapat mengidentifikasi tantangan serta kebutuhan anak-anak mereka. Dengan demikian, mereka dapat memberikan intervensi yang tepat dan mendukung anak-anak dalam mencapai potensi terbaik mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak-anak mereka. Komunikasi terbuka dan mendalam membantu memahami kebutuhan dan minat anak-anak. Orang tua yang terlibat secara aktif juga memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan lingkungan yang positif di rumah (Durisic & Bunijevac, 2017).

Sebaliknya ketidakaktifan orang tua tidak hanya berdampak kepada semakin menurunnya motivasi belajar tetapi juga semakin sering terjadinya perundungan, perkelahian dan kasus-kasus lainnya di sekolah. Terkait rendahnya motivasi belajar, data perpustakaan dan data wakil kepala sekolah bagian Kurikulum di SMPN 1 Gianyar (Januari-September 2022) menunjukkan rendahnya jumlah kunjungan peserta didik ke perpustakaan sekolah dan semakin sedikitnya jumlah peserta didik yang mengikuti seleksi lomba. Terkait kasus *perundungan* dan lain-lain, Data Bimbingan Konseling SMPN 1 Gianyar tahun 2021 menunjukkan semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang terlibat dalam aksi *perundungan*, perkelahian, mabuk-mabukan, pencurian, bolos sekolah, dan merokok di sekolah.

Sekolah dan orang tua mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah dan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah harus mendukung pencapaian tujuan dan memperhatikan kebutuhan orang tua, khususnya kebutuhan pendidikan anak. Teguh Wiyono, (2010)

menekankan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan berhasil jika didukung oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, orang tua, dan sumber daya masyarakat. Keterlibatan orang tua siswa baik secara materiil maupun moral dan spiritual sangat diperlukan demi keberhasilan pendidikan di sekolah (Teguh Wiyono, 2010). Dalam kaitan ini, sekolah berkewajiban tidak hanya memberitahukan kepada orang tua mengenai tujuan, program, kondisi dan kebutuhannya, tetapi juga mengetahui keinginan, cita-cita, kebutuhan dan tuntutan. Karena berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dengan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik anaknya, maka sekolah wajib menjalin komunikasi dan mendorong partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah (Sumarsono et al., 2019).

Mann & Gilmore (2021) menyatakan kemitraan orang tua dan guru dapat berupa kemitraan yang bebas, artinya orang tua dan guru memiliki kesetaraan dalam: 1) berpartisipasi dan mendukung pembelajaran anak, 2) menghargai pengetahuan yang dibawa masing-masing ke dalam kemitraan, 3) terlibat dalam diskusi yang otentik tentang pembelajaran anak, 4) bekerja dalam kemitraan untuk mendukung pembelajaran anak dan saling mendukung satu sama lain, dan 5) menghormati otoritas peran dan kontribusi masing-masing terhadap pembelajaran anak. Untuk mewujudkan kemitraan yang setara antara orang tua dan guru, maka suara sekolah harus melibatkan orang tua (Lemmer & van Wyk, 2004). Tim atau komite berbasis sekolah yang terdiri dari guru, administrator, dan orang tua mengambil peran kepemimpinan untuk merencanakan, melaksanakan,

mengevaluasi, dan meningkatkan program berbasis sekolah untuk melibatkan semua keluarga dan mitra masyarakat dengan cara yang dapat meningkatkan pembelajaran dan keberhasilan siswa di sekolah (Epstein, 2018).

Keterlibatan orang tua berupa keaktifan juga dapat memberikan manfaat bagi sekolah, seperti peningkatan sikap siswa, hubungan positif antara orang tua dan guru, motivasi dan kolaborasi yang tulus dari semua pemangku kepentingan, serta peningkatan minat orang tua terhadap kinerja sekolah anak-anak (Segoe & Bisschoff, 2019). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam karir sekolah anak sangat penting untuk perkembangan anak, terutama di sekolah dasar (Leenders et al., 2019).

Salah satu komponen keterlibatan orang yang paling menonjol adalah komunikasi antara orang tua dan sekolah. Sekolah melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua terkait hal yang mempengaruhi anak-anak dan sekolah (Segoe & Bisschoff, 2019). Menurut (Walker & Legg, 2018), interaksi keluarga dan guru mempengaruhi pembelajaran siswa dan pengalaman di kelas. Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena hasil positif hanya dapat di capai jika merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak di lingkungan kelas (Alaçam & Olgan, 2017).

Komunikasi yang efektif antara guru dan keluarga akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang harapan bersama dan kebutuhan anak (Leenders et al., 2019). Orang tua dan sekolah adalah sebuah kemitraan di dunia pendidikan yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yaitu

membantu para siswa agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Orang tua sebagai perwakilan dari keluarga merupakan orang terdekat dari siswa yang tidak hanya memberikan pengaruh pada karakteristik siswa tetapi juga *support system* anak dalam melaksanakan pendidikannya. Peran orang tua merupakan bagian integral dari sekolah anak-anak. Orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah akan mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap peran orang tua dalam menyekolahkan anak-anak. Keterlibatan orang tua berupa keaktifan juga dapat memberikan manfaat bagi sekolah, seperti peningkatan sikap siswa, hubungan positif antara orang tua dan guru, motivasi dan kolaborasi yang tulus dari semua pemangku kepentingan, serta peningkatan minat orang tua terhadap kinerja sekolah anak-anak. Sekolah yang sukses membangun ikatan yang kuat dengan orang tua adalah cara untuk memperkuat fungsi sekolah dalam mendukung siswa. Kemitraan antara orang tua dan guru menumbuhkan jejaring dukungan dalam memberikan kesempatan terbaik bagi siswa untuk berkembang di sekolah. Salah satu bentuk kegiatan kerjasama orang tua dan guru yang sudah berlangsung lama adalah forum pertemuan orang tua dan guru. Kegiatan forum pertemuan orang tua dan guru merupakan salah satu bentuk komunikasi antara orang tua dan guru. Beberapa survei melaporkan bahwa kegiatan pertemuan adalah bentuk komunikasi yang paling diinginkan oleh orang tua. Akan tetapi, ada kendala yang dihadapi yaitu ketidakpuasan yang disampaikan oleh guru dan orang tua terkait komunikasi antara keduanya. Orang tua menyatakan menginginkan guru yang

mengundang orang tua ke sekolah untuk menghargai pengetahuan orang tua terkait cara anak-anak belajar dan berperilaku. Namun, yang terjadi seringkali adalah pertemuan tanpa dialog antara orang tua dan guru.

Berbagai dinamika dan kompleksitas keterlibatan orang tua, perubahan sosial dan ekonomi, perubahan generasi dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi cara pandang orang tua terhadap pendidikan dan keterlibatan mereka serta akses jaringan yang luas yang mereka miliki memungkinkan orang tua mencari berbagai sumber guna mendukung anak mereka. Maka sangat penting untuk memahami latar belakang, emosional, motivasi, persepsi dan makna yang melekat pada setiap pengalaman individu yang terlibat.

Berbagai fenomena di atas mengisyaratkan pentingnya dilakukan sebuah penelitian dengan judul *Studi Fenomenologi Faktor Penyebab Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan di SMP Negeri 1 Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali*. Melalui studi fenomenologi ini, peneliti dapat memahami dan menggambarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan para orang tua peserta didik terkait faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka dalam pendidikan anaknya.



Gambar 1.5

Partisipasi aktif orang tua dalam Pendidikan di SMP Negeri 1 Gianyar

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada kesenjangan antara harapan dalam peningkatan prestasi akademis dan non akademis antara tahun 2021 dengan tahun 2022 dan awal tahun 2023. Beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi peneliti selama melakukan penelitian pendahuluan fakta empiris di lapangan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, prestasi akademik peserta didik SMPN 1 Gianyar cenderung menurun walaupun ada berbagai torehan prestasi akademik yang gemilang pada tingkat daerah, nasional, dan bahkan internasional.
2. Prestasi non akademik contohnya kasus pelanggaran kedisiplinan, mabuk-mabukan, pencurian dan *perundungan* peserta didik SMPN 1 Gianyar cenderung tinggi.
3. Terjadinya keragaman persepsi orang tua yang dipengaruhi latar belakang pendidikan, status sosial ekonomi dan budaya.
4. Belum semua orang tua peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan belum ada *paguyuban*.
5. Dana sekolah baik dana BOS atau dana komite yang belum dikelola secara transparan.
6. Komunikasi yang rendah antara warga sekolah misalnya wali kelas yang belum melakukan komunikasi dengan baik bersama orang tuanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ”Bagaimanakah persepsi orang tua tentang faktor-faktor penyebab keterlibatan aktif mereka dalam pendidikan anak-anaknya di SMP Negeri 1 Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi orang tua tentang faktor-faktor penyebab keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan di SMP Negeri 1 Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

1.5 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 1 Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali yang dapat diuraikan berikut ini.

1.5.1 Signifikansi Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman teoretis tentang bagaimana dan mengapa orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model atau kerangka kerja teoretis baru yang menjelaskan berbagai dinamika keterlibatan orang tua, memperkaya teori-teori yang ada dengan variabel baru atau perspektif yang berbeda. Temuan penelitian ini dapat mendukung atau

menantang teori-teori yang ada tentang keterlibatan orang tua, sehingga membantu memperkuat atau merevisi pemahaman teoretis yang ada.

1.5.2 Signifikansi Praktis

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan aktif mereka dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik orang tua yang mungkin menghambat keterlibatan mereka, seperti dukungan waktu, sumber daya atau pengetahuan tentang cara mendukung anak mereka.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat membantu sekolah mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dan membuat kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan dan persepsi orang tua, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk keterlibatan mereka. Temuan penelitian dapat digunakan untuk merancang program pelatihan bagi orang tua, guru, dan staf sekolah tentang cara-cara untuk mendorong dan mendukung keterlibatan orang tua.

3. Bagi Guru

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dapat membantu guru meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan orang tua, menciptakan kemitraan yang lebih kuat antara rumah dan sekolah. Dengan memahami persepsi dan hambatan yang dihadapi orang tua, guru dapat

mengembangkan inisiatif yang memberdayakan orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan unsur pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan terkait dalam pelibatan keluarga dalam pendidikan sehingga memperkuat tata kelola dalam usaha meningkatkan partisipasi orang tua.

1.6 *Novelty* (Kebaharuan)

Studi fenomenologi yang digunakan pada penelitian ini akan menghasilkan kebaruan pada penggalian faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang dalam pendidikan sekolah dengan melibatkan dimensi Sosial, Ekonomi dan Budaya dengan situs penelitian di SMP Negeri 1 Gianyar.

Novelty dari penelitian ini adalah penerapan sebuah metode penelitian kualitatif studi fenomenologi terkait persepsi orang tua tentang keterlibatannya dalam pendidikan di sekolah. Ini mencakup penggalian yang kaya tentang faktor-faktor unik yang mempengaruhi keterlibatan mereka, pengembangan teori baru atau perluasan teori yang ada, serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih inovatif dan efektif dalam mendukung keterlibatan orang tua di berbagai konteks pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menawarkan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif orang tua. Fokus pada persepsi dan pengalaman hidup orang tua memberikan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana mereka melihat dan merasakan keterlibatan dalam

pendidikan anak-anak mereka, yang mungkin diabaikan oleh metode penelitian lainnya.

Menurut melalui pencarian meta data pada alamat www.eric.ed.gov. diunduh pada 24 Oktober 2022 dan dengan memasukkan kata kunci *parents participation* serta dengan situs-situs indeksasi lain yakni www.sciencedirect.com. pada kata kunci *parents participation and fenomenological study*, dan Springer <https://link.springer.com/search?new-search=true&query=Parent+participation>, maka belum ditemui adanya penelitian serupa.

Kebaharuan pada luaran penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika, perubahan generasi, perubahan sosial, ekonomi dan pergeseran budaya serta kemajuan teknologi dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam pendidikan dan pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan program-program yang ada dan strategi yang lebih efektif dalam membangun sinergi antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang partisipasi orang tua dalam konteks spesifik SMP Negeri 1 Gianyar, tetapi juga memberikan kontribusi lebih luas terhadap pemahaman global tentang faktor penyebab partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya.